

## **Peningkatan Kemampuan Prestasi Belajar Siswa dengan Menggunakan Media Visual Pada Pelajaran IPS Terpadu Kelas VII SMPN 1 Paku Kecamatan Paku Kabupaten Barito Timur Tahun Ajaran 2016/2017**

**Yahe<sup>1</sup>, Jairo<sup>2</sup>, Rinto Alexandro<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Prodi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Palangka Raya  
Palangka Raya, Indonesia  
E-mail: [yahe@edu.upr.ac.id](mailto:yahe@edu.upr.ac.id)

### **Abstrak**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) bagaimana proses pembelajaran dengan menggunakan media visual di kelas VII SMPN-1 Paku. (2) bagaimanakah hasil belajar siswa dengan menggunakan media visual di kelas VII SMPN-1 Paku. Tujuan Penelitian ini (1) untuk mengetahui proses pembelajaran dengan menggunakan media visual di kelas VII SMPN-1 Paku. (2) untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan media visual di kelas VII SMPN-1 Paku. Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dipaparkan berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan dan hasil pembelajaran menyimak dengan menggunakan media visual, diambil simpulan sebagai berikut: (1) proses pelaksanaan pembelajaran sejarah dengan menggunakan media visual dilakukan dalam dua bentuk media yaitu pada siklus I menggunakan powerpoint. Penggunaan media visual ini telah memunculkan beberapa perilaku belajar siswa yang aktif dalam belajar, seperti siswa yang aktif bertanya, mengemukakan pendapat, dan berani tampil di depan. (2) hasil kemampuan pemahaman siswa dalam belajar sejarah yang diukur dengan hasil jawaban siswa terhadap pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang telah disampaikan dari setiap siklusnya mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan rata-rata nilai siswa. Pada siklus I rata-rata siswa mencapai 59,23, pada siklus II mencapai 69,61. Disamping itu dilihat dari ketuntasan belajar siswa juga terjadi peningkatan dari 61,54% pada siklus I meningkat jadi 89,74% pada siklus II yang sekaligus menunjukkan bahwa pembelajaran telah tuntas.

**Kata kunci:** prestasi belajar, media visual

### **PENDAHULUAN**

Keberhasilan dalam pembelajaran dipengaruhi oleh faktor-faktor yang terlibat dalam semua kegiatan belajar mengajar. Diantara faktor-faktor tersebut adalah siswa, guru, kebijakan pemerintah dalam membuat kurikulum, serta dalam proses belajar seperti metoda, sarana dan prasarana (media pembelajaran), model, dan pendekatan belajar yang digunakan. Kondisi riil dalam pelaksanaannya latihan yang diberikan tidak sepenuhnya dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menerapkan konsep. Rendahnya mutu pembelajaran dapat diartikan kurang efektifnya proses pembelajaran. Penyebabnya dapat berasal dari siswa, guru maupun sarana dan prasarana yang ada, minat dan motivasi siswa yang rendah, kinerja guru yang rendah, serta sarana dan prasarana yang kurang memadai akan menyebabkan pembelajaran menjadi kurang efektif. Saat sekarang ini sistem pembelajaran harus sesuai dengan kurikulum yang menggunakan sistem KTSP (Kurikulum Tingkat Kesatuan Pendidikan). Jadi pendidikan tidak hanya ditekankan pada aspek kognitif saja tetapi juga afektif dan psikomotorik. Permasalahan yang dialami dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang dialami oleh siswa meliputi hal-hal seperti; sikap terhadap belajar, motivasi belajar, konsentrasi belajar, kemampuan mengolah bahan belajar, kemampuan menyimpan perolehan hasil belajar, kemampuan menggali hasil belajar yang tersimpan, kemampuan berprestasi atau unjuk hasil belajar, rasa percaya diri siswa, intelegensi dan keberhasilan belajar, kebiasaan belajar dan cita-cita siswa. Faktor-faktor internal ini akan menjadi masalah sejauh siswa tidak dapat menghasilkan tindak belajar yang menghasilkan hasil belajar yang baik. (Dimiyati & Mudjiono, 2002:80).

Faktor eksternal meliputi hal-hal sebagai berikut; guru sebagai pembimbing belajar, prasarana dan sarana pembelajaran, kebijakan penilaian, lingkungan siswa di sekolah, dan kurikulum sekolah. Dari sisi guru sebagai pembelajar maka peranan guru dalam mengatasi masalah-masalah eksternal belajar

merupakan prasyarat terlaksanannya siswa dapat belajar. (Dimiyati & Mudjiono, 2002:80). Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebagai bagian integral dari kurikulum pembelajaran di persekolahan, selayaknya disampaikan secara menarik dan penuh makna dengan memadukan seluruh komponen pembelajaran secara efektif. Selain itu, IPS sebagai disiplin ilmu yang memiliki sensitivitas tinggi terhadap dinamika perkembangan masyarakat. Dalam praktek pembelajarannya harus senantiasa memperhatikan konteks yang berkembang. Pendekatan-pendekatan pembelajaran efektif yang diambil dari teori pendidikan modern menjadi salah satu instrumen penting untuk diperhatikan agar pembelajaran tetap menarik bagi peserta didik serta senantiasa relevan dengan konteks yang berkembang. Tujuan utama IPS adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari, baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat secara umum. Untuk mencapai tujuan di atas, diperlukan strategi yang memadukan setiap komponen pembelajaran secara *integrated* dan koheren. Penentuan materi yang tepat, metode yang efektif, media dan sumber pembelajaran yang relevan serta proses evaluasi yang dapat mengukur tingkat pencapaian proses dan hasil terhadap tujuan pembelajaran menjadi pekerjaan utama para aktor pembelajaran agar kegiatan belajar mengajar dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Peran pendidik yang kini mengalami pergeseran dari *teacher centered* menuju *student centered* merupakan suatu fenomena yang memiliki makna filosofis terhadap praktek pembelajaran di persekolahan. Oleh karenanya, guru abad sekarang harus mampu meningkatkan profesionalismenya serta senantiasa beradaptasi dengan dinamika perkembangan dunia pendidikan pada khususnya dan dinamika global pada umumnya.

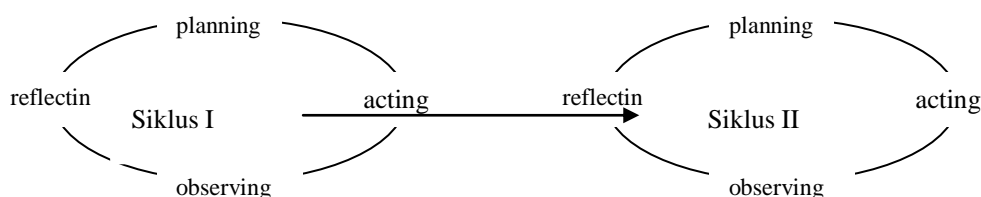
Hasil belajar yang merupakan daya serap siswa yang berupa kemampuan kognitif atau kemampuan mengerjakan tes samapi sekarang masih menjadi pedoman untuk menaikan siswa ke kelas yang lebih tinggi dan menerima siswa atau mahasiswa baru. Oleh karena itu, mutu pendidikan yang digambarkan dalam hasil belajar bidang studi IPS masih sangat perlu segera ditingkatkan, terutama karena memasuki tantangan baru era globalisasi. Media pembelajaran sebagai salah satu sumber belajar ikut membantu guru memperkaya wawasan anak didik. Aneka macam bentuk dan jenis media pendidikan yang digunakan oleh guru menjadi sumber ilmu pengetahuan bagi anak didik. Dalam menerangkan suatu benda, guru dapat membawa bendanya secara langsung ke hadapan anak didik di kelas. Dengan menghadirkan bendanya seiring dengan penjelasan mengenai benda itu, maka benda itu dijadikan sebagai sumber belajar. Kalau dalam pendidikan di masa lalu, guru merupakan satu-satunya sumber belajar bagi anak didik. Sehingga kegiatan pendidikan cenderung masih tradisional. Perangkat teknologi penyebarannya masih sangat terbatas dan belum memasuki dunia pendidikan. Tetapi lain halnya sekarang, perangkat teknologi sudah ada dimana-mana. Pertumbuhan dan perkembangannya hampir-hampir terkendali, sehingga wabahnya pun menyusup ke dalam dunia pendidikan. Di sekolah-sekolah kini, terutama di kota-kota besar, teknologi dalam berbagai bentuk dan jenisnya sudah dipergunakan untuk mencapai tujuan. Ternyata teknologi, yang disepakati sebagai media itu, tidak hanya sebagai alat bantu, tetapi juga sebagai sumber belajar dalam proses belajar mengajar. Media sebagai sumber belajar diakui sebagai alat bantu auditif, visual. Penggunaan ketiga jenis sumber belajar ini tidak sembarangan, tetapi harus disesuaikan dengan perumusan tujuan instruksional, dan tentu saja dengan kompetensi guru itu sendiri, dan sebagainya. Dengan demikian, penggunaan media pembelajaran yang bisa melibatkan lebih dari satu indra akan berpengaruh terhadap kualitas informasi yang diterima, dan semakin efektifnya dalam proses mengingat terhadap informasi yang sudah diterima.

## METODE

Pendekatan penelitian ini dilakukan berdasarkan paradigma kualitatif yang mengacu pada kondisi lingkungan alamiah (*natural*), sebab mengkaji fenomena yang lebih banyak berasal dari *setting/contexts* alamiah yang berpengaruh dalam memberikan arti/pengertian. Pendekatan kualitatif berpijak pada suatu asumsi, bahwa dunia, realitas, situasi, dan peristiwa yang terjadi sebagai objek suatu studi tentang perilaku manusia dan fenomena sosial seharusnya dipandang dengan cara yang bermacam-macam dan oleh orang yang berbeda-beda, serta dipahami melalui pendekatan humanistik (Nasution, 1997:120); maka penelitian yang dikategorikan studi kasus kualitatif ini mempunyai karakteristik, antara lain: (1)

latar belakang alamiah atau *natural setting*; (2) manusia sebagai alat atau instrumen penelitian dapat lebih *adaptabel*; (3) menggunakan metode kualitatif; (4) analisis data secara induktif; (5) teori dari dasar (*grounded theory*) melalui analisis secara induktif; (6) laporannya bersifat deskriptif; (7) lebih mementingkan proses daripada hasil; (8) adanya “batas” yang ditentukan oleh fokus penelitian; (9) adanya kriteria khusus untuk keabsahan data; (10) desain penelitian bersifat sementara; (11) hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama antara peneliti dengan responden dan narasumber.

Dilihat dari aspek metodologis, penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan (*action research*), yang pada hakekatnya merupakan sebuah siklus dari sejak perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi, sebagaimana digagas pertama kali oleh Kurt Lewin, seperti dibawah ini;



Sumber: 1. Desain Action Reseach Model Kurt Lewin

Pemilihan metode ini dilatarbelakangi atas dasar analisis masalah dan tujuan penelitian yang memerlukan sejumlah informasi dan tindak lanjut yang terjadi di lapangan berdasarkan “daur ulang” yang menuntut kajian dan tindakan secara reflektif, kolaboratif, dan partisipatif. Oleh karena itu, maka penelitian ini merupakan penelitian tindakan yang dipusatkan pada situasi sosial kelas yang membutuhkan sejumlah informasi dan tindak lanjut secara langsung berdasarkan situasi alamiah yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran. Pertimbangan lainnya, bahwa perumusan rencana tindakan berdasarkan situasi sosial yang ada dan berkembang dalam pembelajaran di dalam kelas mengingatkan serangkaian tindak lanjut dari situasi empirik yang mendukung bagi pelaksanaan program tindakan.

Penelitian tindakan adalah suatu pendekatan khusus dalam penelitian kelas, sehingga merupakan akumulasi antara prosedur penelitian dan tindakan substantif. Sebagai prosedur penelitian, penelitian tindakan ditandai oleh adanya suatu kajian reflektif-diri secara inquiri, partisipasi, dan kolaborasi terhadap latar alamiah dan atau implikasi dari suatu tindakan. Sedangkan sebagai tindakan substantif, penelitian tindakan ditandai oleh adanya intervensi skala kecil berupa pengembangan program pembelajaran dengan memfungsikan latar kealamiahannya sebagai upaya melakukan reformasi diri atau peningkatan kualitas pembelajaran Sejarah, melalui pemanfaatan media sebagai sumber pembelajaran, sehingga menjadikan pelajaran Sejarah menjadi lebih bermakna.

Penelitian terhadap pembelajaran yang terjadi di kelas, pada dasarnya dimaksudkan untuk mengkaji dan memberikan solusi terhadap berbagai permasalahan yang terjadi dan dialami oleh guru dalam hubungannya dengan situasi kelas (Dunkin and Biddle, 1974; Hopkins, 1993), yang dalam pelaksanaannya bersifat kontekstual dan sangat tergantung pada realitas sosial kelas. Atas dasar ini, maka penelitian tindakan kelas ini menempatkan sentralitas dan otonomi profesional guru dalam proses refleksi terhadap kinerja dan aktivitas mengajarnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mengetahui kondisi awal proses pelajaran IPS di kelas VII, maka peneliti melakukan pengamatan ke kelas. Adapun pengamatan difokuskan pada kegiatan guru dalam membuka pelajaran, penyampaian materi, metode yang digunakan, media dan sumber belajar, aktivitas siswa, serta kegiatan menutup pelajaran dan evaluasi. Observasi pertama dilakukan pada hari Senin tanggal 5 September 2016, dengan pokok bahasan “Peristiwa Sekitar Proklamasi dan Pembentukan Pemerintahan Indonesia” Pada kegiatan awal pembelajaran, setelah guru mengabsen siswa langsung menjelaskan bagaimana Peristiwa sekitar proklamasi dan pembentukan pemerintahan Indonesia. Metode pembelajaran yang dipergunakan adalah metode ceramah, dengan sekali-kali bertanya kepada siswa, dan dijawab oleh siswa secara

serempak. Guru tidak menggunakan media pembelajaran lain selain kapur dan papan tulis, sedangkan sumber pembelajaran yang dipergunakan guru yaitu buku IPS terbitan Erlangga. Aktivitas siswa sangat kurang, mereka hanya mendengarkan ceramah dari guru dan sekali-kali menjawab pertanyaan guru secara serempak. Selanjutnya dalam mengakhiri pelajaran guru hanya menyampaikan salam, tanpa memberikan kesimpulan ataupun penguatan-penguatan. Observasi kedua dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 10 September 2016. Dengan pokok bahasan "Peristiwa sekitar proklamasi dan pembentukan pemerintahan Indonesia".

Pada observasi kedua kegiatan pembelajaran hampir sama dengan kegiatan pertama. Dalam membuka pelajaran setelah mengucapkan salam guru langsung menanyakan apakah ada siswa yang tidak masuk. Kemudian guru menjelaskan materi lanjutan minggu sebelumnya. Dimulai dengan peristiwa sekitar proklamasi dan pembentukan pemerintahan Indonesia. Metode yang digunakan adalah metode ceramah dengan sekali-kali bertanya pada siswa secara klasikal. Guru juga tidak memanfaatkan media pembelajaran. Sumber belajar juga sama yaitu buku IPS terbitan Erlangga. Setelah selesai menjelaskan, guru kemudian bertanya kepada siswa apakah ada yang ditanyakan. Namun tidak mendapat respon dari siswa, karena aktivitas siswa juga tidak jauh berbeda seperti aktivitas pada pembelajaran sebelumnya. Karena tidak ada yang bertanya kemudian guru menyuruh siswa mengerjakan soal dalam LKS dari penerbit. Siswa baru terlihat aktif mengerjakan soal di LKS dari penerbit. Bagi yang telah selesai mengerjakan soal-soal, kemudian hasil kerjanya dikumpulkan ke depan, kemudian guru langsung memeriksa dan segera dikembalikan kepada siswa. Selanjutnya guru mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan mengingatkan supaya belajar dengan baik karena segera akan dilaksanakan ujian semester. Observasi ke tiga dilaksanakan pada Rabu tanggal 21 September 2016 dengan pokok bahasan "Peristiwa sekitar proklamasi dan pembentukan pemerintahan Indonesia".

Pada observasi ke tiga proses pembelajaran juga masih didominasi oleh guru. Kegiatan pembelajaran diawali dengan mengucapkan salam dan dilanjutkan dengan menanyakan siswa yang tidak masuk. Selanjutnya guru memberi penjelasan tentang topik pada hari itu dan sekali-kali mengajukan pertanyaan kepada siswa secara klasikal. Selesai memberikan penjelasan guru kemudian meminta siswa untuk mengerjakan soal latihan yang ada di LKS dari penerbit. Bagi yang telah selesai kemudian dikumpulkan dan langsung diperiksa oleh guru. Selesai diperiksa buku LKS dari penerbit kemudian dibagikan kepada siswa. Kemudian guru mengakhiri dengan mengucapkan salam tanpa memberikan penguatan, kesimpulan atau menjelaskan kesalahan yang dibuat siswa dalam latihan mereka.

#### **Analisis, Refleksi Dan Rencana Pembelajaran Dengan Menggunakan Media Visual**

Berdasarkan hasil temuan awal pada pelajaran IPS di kelas, menunjukkan bahwa pelajaran IPS belum terlaksana dengan baik. Hal ini nampak dari kegiatan pembelajaran yang masih didominasi oleh guru. Guru terpaku pada materi yang disajikan yaitu yang ada pada buku pegangan sementara siswa hanya memiliki LKS dari penerbit sebagai buku pegangan, tidak ditunjang oleh media pembelajaran, gaya mengajar sangat monoton, guru menggunakan metode ceramah dan sekali-kali bertanya kepada seluruh siswa dan siswa menjawab dengan serempak. Di samping itu kondisi siswa cenderung pasif, bahkan terlihat ada beberapa siswa yang terus menerus menguap dan menampakkan kejenuhan dalam belajar. Sering pula terlihat siswa yang duduk di belakang malah asyik mengobrol dengan temannya. Secara umum siswa menunjukkan kurang bergairah dan kurang motivasi belajar.

Kegiatan pembelajaran setiap pertemuan berlangsung selama 90 menit. Kegiatan inti berlangsung selama kurang lebih 70 menit, dilanjutkan dengan tes di mana guru mendiktekan soal yang kemudian dikerjakan oleh para siswa selama kurang lebih 15 menit (untuk pertemuan ke dua dan ke tiga). Hasil dari evaluasi siswa dikumpulkan kepada guru. Pada orientasi kedua hasil pekerjaan siswa hanya dikumpulkan sedangkan pada orientasi ketiga hasil kerja siswa langsung diperiksa dan dibagikan.

Berdasarkan hasil temuan lapangan, maka pada analisis dan refleksi awal menunjukkan bahwa kondisi yang demikian menuntut guru agar meningkatkan kinerjanya dan melatih keterampilannya supaya ia mampu menyampaikan pelajaran IPS dengan baik, mampu membangkitkan semangat dan kegairahan dalam belajar, serta tertuntut untuk kreatif dan inovatif dalam belajar. Siswa diharapkan tidak hanya menunggu materi yang disampaikan guru, melainkan pula aktif dalam membaca dan menemukan materi yang dipelajarinya. Penerapan pembelajaran dengan menggunakan media visual dapat digunakan sebagai salah satu alternatif perbaikan proses pembelajaran pendidikan IPS. Terlebih lagi dalam upaya membangkitkan semangat belajar siswa. Beberapa hal yang dapat memberikan peluang dan

dimungkinkannya untuk pengembangan pembelajaran dengan menerapkan media visual, yaitu : adanya dukungan dari kepala sekolah dari hasil wawancara, potensi dan keinginan siswa dari hasil wawancara dan pengamatan di kelas, serta dukungan dari guru IPS yang ingin belajar menerapkan pembelajaran dalam bentuk permainan. Untuk itu selanjutnya peneliti melakukan sosialisasi tentang penerapan pembelajaran dengan menerapkan media visual.

### **Sosialisasi Pembelajaran Dengan Menggunakan Media Visual**

Sebelum pelaksanaan tindakan kelas dimulai terlebih dahulu peneliti memberikan pemahaman yang mendalam kepada guru tentang pembelajaran dengan menerapkan media visual. Adapun materi yang dibahas, meliputi :

- a. Pengertian media visual.
- b. Pembelajaran dengan menggunakan media visual.
- c. Keunggulan pembelajaran dengan menggunakan media visual.
- d. Langkah-langkah penerapan pembelajaran dengan menggunakan media visual dalam pelajaran IPS, yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Setelah dilakukan sosialisasi tentang pembelajaran dengan menggunakan media visual, tiga pertanyaan diajukan oleh guru :

- a. Apakah penerapan model pembelajaran ini nantinya tidak mengganggu proses pembelajaran?
- b. Apakah nantinya target materi IPS bisa tercapai sesuai dengan waktu yang ada?
- c. Apakah dalam merancang maupun dalam menerapkan model ini guru akan bekerja bersama-sama dengan peneliti?

Setelah dilakukan analisis dan refleksi terhadap gambaran awal pelajaran IPS di kelas, serta hasil diskusi dengan guru, maka diperoleh suatu kesepakatan sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan tindakan mengikuti jadwal pelajaran IPS.
- b. Pelaksanaan tindakan adalah upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran IPS, melalui pembelajaran dengan menggunakan media visual.
- c. Pelaksanaan tindakan akan dilakukan beberapa kali sampai tujuan yang diharapkan tercapai.
- d. Adanya kerjasama antara peneliti dan guru yang berperan sebagai mitra di dalam penelitian tindakan kelas dalam membuat rancangan pembelajaran serta untuk mencapai keberhasilan pelaksanaan tindakan.
- e. Guru juga tidak keberatan bahwa peneliti menggunakan alat bantu yang berupa media visual maupun dokumentasi.
- f. Peneliti bersama guru membuat perencanaan pembelajaran. Untuk kegiatan pelaksanaan pembelajaran tindakan pertama akan dilaksanakan pada hari sabtu tanggal 24 September 2016. Materi yang disampaikan pada pelaksanaan tindakan adalah standar kompetensi 'menganalisis perjuangan bangsa Indonesia sejak proklamasi hingga lahirnya Orde Baru'.
- g. Proses pembelajaran difokuskan kepada pemberdayaan siswa agar tercipta suasana kelas yang aktif dan kreatif.

### **Pelaksanaan Penelitian**

#### **Siklus 1**

##### **Tahap Perencanaan**

Pembelajaran pertama direncanakan menyampaikan standar kompetensi "menganalisis perjuangan bangsa Indonesia sejak proklamasi hingga akhirnya Orde Baru". Pembelajaran ini akan dilaksanakan dengan menggunakan media visual. Penyampaian pelajaran tersebut direncanakan diawali dengan mengingatkan siswa terhadap berbagai hal yang terkait dengan berbagai kegiatan sejarah yang biasa dialami oleh siswa.

Upaya untuk lebih fokus dalam mengamati setiap aktivitas siswa, pembelajaran akan dilaksanakan dalam bentuk kelompok-kelompok kecil yang akan diamati oleh beberapa orang observer. Satu orang observer hanya mengamati secara seksama dua atau tiga kelompok. Sementara itu media audio visual yang akan digunakan telah disiapkan oleh guru yang dibuat dalam bentuk tayangan power point.

Proses pembelajaran di rencanakan untuk kurang lebih 20 menit siswa menyimak materi yang ditayangkan melalui tayangan power point. Selanjutnya siswa berdiskusi mengenai materi yang dipelajarinya dan selanjutnya akan dikomunikasikan dan ditarik kesimpulan dari materi yang telah dipelajarinya.

## Tahap Pelaksanaan

Proses pembelajaran pada siklus pertama, dilakukan pada hari Sabtu tanggal 24 September 2016. Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam, dilanjutkan dengan mengabsen siswa. Kemudian memberitahukan siswa bahwa kegiatan pembelajaran IPS pada hari ini akan membahas standar kompetensi “Menganalisis perjuangan bangsa Indonesia sejak proklamasi hingga lahirnya Orde Baru. Di samping itu guru menginformasikan pula bahwa materi tersebut akan disampaikan dengan menggunakan media visual.

Kegiatan selanjutnya guru menginstruksikan siswa untuk berkelompok. Sementara itu jumlah dan nama-nama anggota kelompok sudah ditentukan, dengan tujuan agar setiap kelompok seimbang. siswa berkelompok dengan cara membalikkan meja berhadap-hadapan. Dalam proses pembentukan kelompok ini masih ada siswa yang kurang mengikuti atau tidak sesegera mungkin bergabung dengan kelompoknya. Akibatnya proses penyusunan kelompok memerlukan waktu yang cukup lama.

Selanjutnya, guru menginstruksikan siswa untuk menyimak tayangan power point yang telah dipersiapkan. Guru menginstruksikan pula pada siswa untuk menyediakan alat tulis agar siswa mampu menuliskan berbagai informasi yang disimaknya. Setelah seluruh peralatan siap, guru memulai menayangkan power point sementara siswa mulai melakukan kegiatan menyimak informasi yang disampaikan. Siswa nampak menyimak isi atau pesan yang disampaikan dari slide-slide power point yang disampaikan. Setelah selesai siswa menyimak, langkah selanjutnya guru menginstruksikan siswa untuk mengingat-ingat kembali seluruh materi yang ditayangkan dalam power point.

Setelah selesai proses menyimak, selanjutnya guru mempersilakan siswa untuk berdiskusi sebentar terkait dengan penyampaian materi melalui tayangan slide-slide power point. Selanjutnya guru memberikan beberapa pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang disampaikan melalui penayangan power point.

Sebelum pembelajaran berakhir, guru memberikan tes untuk diisi oleh siswa. Setelah diisi, guru menginstruksikan siswa untuk mengumpulkan kembali tes tersebut. Tes ini berisi beberapa pertanyaan tentang materi yang telah disampaikan. Hal ini dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa besar kemampuan siswa menangkap materi yang dipelajari melalui tayangan power point.

## Hasil Pembelajaran

Setelah semua hasil jawaban siswa dianalisis dengan merujuk pada kriteria penilaian yang telah ditetapkan, dapat disimpulkan bahwa rata-rata siswa telah dapat menuliskan hal-hal esensial dari materi yang disimaknya. Hasil penilaian terhadap kemampuan siswa dalam memahami materi setelah tayangan media power point pada siklus I ini dapat deskripsikan pada tabulasi 4.1 berikut ini:

**Tabel 1. KETUNTASAN BELAJAR SISWA PADA SIKLUS I**

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Abdillah Saputra	50	Tdk Tuntas
2	Agust Anas	60	Tuntas
3	Ahmad Apriadi	65	Tuntas
4	Ahmad Shobirin	65	Tuntas
5	Aldi Cristianto	50	Tdk Tuntas
6	Astri Nadia Sari	70	Tuntas
7	Candra Eka Rahayu	75	Tuntas
8	Chania Dian A.	70	Tuntas
9	Danang Asmara	55	Tdk Tuntas
10	David Saputra	50	Tdk Tuntas
11	Dea Nabilla	65	Tuntas
12	Dealffy Rangga	45	Tdk Tuntas
13	Deni Ramadhani	70	Tuntas
14	Desnanda Prayogi	45	Tdk Tuntas
15	Dimas Imam Fauzi	50	Tdk Tuntas
16	Dina Inayati	60	Tuntas
17	Esti Madiyaningsih	70	Tuntas

18	Gusti Fauzan	40	Tdk Tuntas
19	Hartono Yupi Putra	70	Tuntas
20	Hari Priantoro	50	Tdk Tuntas
21	Ilham Setiawan	50	Tdk Tuntas
22	Karina melati	75	Tuntas
23	M. Fajar	65	Tuntas
24	M. Tedi	70	Tuntas
Jumlah		2310	
Rata-rata		59,23	
Nilai Tertinggi		75	
Nilai Tterendah		40	
Siswa Tuntas		24	
Siswa Tidak Tuntas		15	
% Ketuntasan		61,54	

Hasil kemampuan penguasaan materi siswa yang ditunjukkan dengan kemampuan menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang telah diinformasikan seperti pada tabulasi 4.1, tampak bahwa secara umum kemampuan siswa dalam penguasaan materi baru berada pada kondisi yang cukup baik dengan pencapaian rata-rata 59,23. Nilai tertinggi yang dicapai siswa pada siklus I ini adalah 75 dan nilai terendah yang diperoleh siswa hanya 40. Sementara itu diamati dari ketuntasan belajar siswa pada siklus I ini baru mencapai ketuntasan belajar sebesar 61,54%. Ketuntasan tersebut menunjukkan pembelajaran belum tuntas.

#### Hasil Observasi Siswa

Berdasarkan data observasi, guru telah menyampaikan penjelasan materi dengan jelas dan relevan dengan fokus pembelajaran siklus I. Guru juga sudah berhasil mengarahkan dan membimbing siswa untuk menuangkan hal-hal penting yang terdapat dalam materi yang disimaknya.

Berdasarkan data observasi terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran diperoleh persentase aktivitas siswa, seperti tampak pada tabel 2. berikut ini:

**TABEL 2. PERSENTASE AKTIVITAS SISWA PADA PEMBELAJARAN SIKLUS I**

Aktivitas Siswa	Persentase Rata-rata (%)
1. Menjawab pertanyaan guru	4 orang (10,26)
2. Mengajukan pendapat atau bertanya	3 orang (7,69)
3. Tampil di depan kelas	2 orang (5,13)
4. Serius menyimak	16 orang (79,49)
5. Serius mengerjakan tugas	15 orang (76,92)
6. Perilaku yang tidak sesuai dengan KBM	8 orang (20,51)

Berdasarkan tabel 2, proses pembelajaran pada siklus I umumnya cukup baik, pada umumnya siswa memperhatikan isi materi dan serius dalam mengerjakan tugas, serta sebagian kecil siswa yang melakukan kegiatan yang tidak sesuai dengan KBM, seperti mengobrol, tidak memperhatikan atau main-main dalam belajar. Segi keaktifan yang diharapkan dari siswa belum dapat terealisasi dengan baik. Dapat dilihatnya dari hanya dua orang siswa yang mau tampil di depan kelas, bertanya ataupun mengemukakan pendapat Hal itu, disebabkan pertemuan ini adalah pertemuan pertama yang menyebabkan siswa terlihat malu dan ragu untuk aktif di kelas.

Hasil catatan lapangan pembelajaran tindakan pertama dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini.

**TABEL 3. CATATAN LAPANGAN PEMBELAJARAN SIKLUS I**

<b>Catatan Lapangan Pembelajaran Siklus I</b>
1) Siswa masih merasa malu untuk menjawab atau memberikan pertanyaan.
2) Masih sedikitnya siswa yang mau tampil di depan kelas untuk membacakan hasil pekerjaannya.
3) Suasana hening saat menyimak materi yang dilakukan oleh temannya sebagai stimulus motivasi keaktifan siswa.
4) Siswa terlihat antusias saat guru menginstruksikan untuk belajar dengan menggunakan media visual power point.
5) Siswa dengan saksama memperhatikan segala sesuatu yang dikemukakan dalam power point.
6) Pujian yang diberikan guru dapat memotivasi siswa untuk lebih baik dalam belajar.
7) Guru sudah berhasil dalam mengarahkan dan membimbing siswa ketika menyimak.
8) Beberapa siswa ada yang mengobrol ketika mengerjakan tugasnya saat menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang telah disimaknya.
9) Guru belum dapat mengelola waktu dengan baik.

Data observasi lainnya menyimpulkan bahwa penggunaan media *visual* dalam bentuk *power point* dalam pembelajaran IPS pada siklus I sudah berhasil menciptakan suasana dan situasi pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga siswa merasa nyaman dan termotivasi dalam menyimak materi yang disampaikan guru melalui media *visual*.

Pembelajaran IPS dengan menggunakan media *visual* dalam bentuk *power point* ini merupakan pengalaman pertama bagi siswa. Oleh karena itu, siswa merasa antusias dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran tersebut Siswa mengakui media *visual* dalam bentuk *power point* sangat membantu mereka untuk mendapatkan inspirasi dalam menyimak materi pembelajaran.

### **Refleksi Siklus I**

Setelah pelaksanaan siklus I selesai, peneliti bersama observer melakukan refleksi terhadap pembelajaran siklus I. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi, catatan lapangan, jurnal siswa, dan hasil tes kemampuan penguasaan materi siswa selama tindakan pembelajaran siklus I, peneliti bersama observer mengadakan diskusi untuk mengetahui hal-hal yang harus dipertahankan, ditingkatkan, atau ditinggalkan. Kegiatan refleksi ini sebagai bahan perbaikan pada tindakan pembelajaran selanjutnya. Dari identifikasi masalah tersebut dapat disimpulkan bahwa proses tindakan siklus I masih harus ditingkatkan dalam hal keaktifan siswa di kelas. Terbukti selama pembelajaran siklus I dihadapkan dengan permasalahan keadaan kelas yang pasif. Belum banyaknya siswa yang berani untuk menjawab pertanyaan dari guru, mengemukakan pendapat atau pertanyaan, dan berani tampil di depan kelas untuk membacakan jawaban atas pertanyaan yang diberikan. Hal tersebut, diasumsikan karena pertemuan ini adalah pertemuan pertama yang menyebabkan siswa masih terlihat malu dan ragu untuk aktif di kelas. Dalam hal penugasan yang diberikan oleh guru, masih ada siswa yang melakukan kegiatan di luar KBM, seperti mengobrol pada saat proses penyampaian materi dengan menggunakan media *visual* melalui *power point* dilaksanakan.

Sementara itu penggunaan *power point* yang sederhana serta kurang memiliki variasi dalam hal tampilannya cenderung menunjukkan kebosanan dari siswa. Dengan demikian tampaknya perlu dilakukan perubahan dan penggunaan media *visual* dalam bentuk lain yang lebih menarik bagi siswa.

### **Siklus II**

#### **Tahap Perencanaan**



Pada tahap kedua, perencanaan dilakukan sebagai upaya memperbaiki pelaksanaan pembelajaran pada siklus pertama. Ada beberapa hal yang dilakukan dalam upaya melakukan penyempurnaan pada pembelajaran siklus pertama. Beberapa hal yang direncanakan pada siklus kedua antara lain:

- 1) Menggunakan media visual yang lebih menarik, seperti penggunaan powerpoint, LCD Proyektor
- 2) Memotivasi siswa untuk senantiasa aktif dalam kegiatan pembelajaran.

### Tahap Pelaksanaan

Proses pembelajaran pada siklus kedua dilakukan pada hari sabtu tanggal 17 September 2016. Proses pembelajaran diawali dengan mengucapkan salam serta mengabsen siswa, selanjutnya guru memotivasi siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran. Upaya membangkitkan motivasi belajar siswa, guru menjanjikan adanya penilaian bagi siswa yang mau menjawab pertanyaan, maupun yang mengajukan pertanyaan serta menanggapi suatu permasalahan. Kemudian guru menyampaikan informasi terkait dengan perilaku konsumtif yang biasa dilakukan siswa dalam kehidupan sehari-hari. Sebagai tindak lanjut hasil temuan jurnal harian siswa pada pembelajaran siklus I, bahwa tingkat motivasi siswa yang masih kurang, guru menggambarkan bahwa belajar Sejarah tidak hanya bersifat teoritis saja, namun seringkali dapat diamati dan dipergunakan dalam kehidupan sehari-hari, di samping itu IPS sangat bermanfaat dalam membantu menyelesaikan masalah sehari-hari dan IPS berperan penting dalam perkembangan komunikasi sosial di antara sesama.

Menindaklanjuti hasil tes formatif I, bahwa masih ada siswa yang salah dalam memberikan pengertian dan pemahamannya terhadap konsep konsumsi serta bagaimana menentukan skala prioritas, guru mengulang kembali pengertian dan konsep konsumsi serta bagaimana langkah-langkah dalam menentukan skala prioritas dalam pemenuhan kebutuhan hidup. Tujuannya adalah agar siswa dapat menumbuhkan kembali pengetahuan dan pengalaman tentang konsep yang telah dipelajari sebelumnya dimana konsep ini diperlukan dalam membahas materi yang akan dipelajari yaitu 'dampak positif dan negatif dari perilaku konsumtif dan faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi seseorang'. Sebelum melakukan apersepsi untuk materi yang akan disampaikan, terlebih dahulu guru mengulas kembali bagaimana proses pembelajaran dengan menggunakan media audio visual.

Apersepsi tersebut tampaknya cukup berhasil membawa siswa ke arah kesiapan mengikuti pembelajaran. Di samping itu pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan guru mampu dijawab siswa, tidak hanya secara serempak namun secara perorangan juga seperti yang dijawab 'Tedi' dan 'Karina'. Kondisi ini merupakan hal positif dalam mewujudkan keberanian siswa dalam mengemukakan pendapat atau menjawab pertanyaan.

### Hasil Pembelajaran

Setelah semua hasil pekerjaan siswa dianalisis dengan merujuk pada jawaban yang sebenarnya, dapat disimpulkan bahwa rata-rata siswa telah memiliki kemampuan menjawab pertanyaan dengan baik, meskipun dalam soal-soal yang bersifat pemahaman siswa masih terbatas pada tataran teoretis saja.

Hasil penilaian terhadap pekerjaan siswa pada siklus II ini dapat diamati pada tabel 4 berikut ini:

**Tabel 4. KETUNTASAN BELAJAR SISWA PADA SIKLUS 2**

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Abdillah Saputra	60	Tuntas
2	Agust Anas	60	Tuntas
3	Ahmad Apriadi	75	Tuntas
4	Ahmad Shobirin	75	Tuntas
5	Aldi Cristianto	50	Tdk Tuntas
6	Astri Nadia Sari	80	Tuntas
7	Candra Eka Rahayu	90	Tuntas
8	Chania Dian A.	70	Tuntas
9	Danang Asmara	70	Tuntas
10	David Saputra	70	Tuntas
11	Dea Nabilla	80	Tuntas

12	Dealfy Rangga	60	Tuntas
13	Deni Ramadhani	70	Tuntas
14	Desnanda Prayogi	65	Tuntas
15	Dimas Imam Fauzi	65	Tuntas
16	Dina Inayati	60	Tuntas
17	Esti Madiyaningsih	80	Tuntas
18	Gusti Fauzan	60	Tuntas
19	Hartono Yupi Putra	80	Tuntas
20	Hari Priantoro	50	Tdk Tuntas
21	Ilham Setiawan	65	Tuntas
22	Karina melati	90	Tuntas
23	M. Fajar	65	Tuntas
24	M. Tedi	80	Tuntas
Jumlah		2715	
Rata-rata		69,61	
Nilai Tertinggi		90	
Nilai Terendah		40	
Siswa Tuntas		35	
Siswa Tidak Tuntas		4	
% Ketuntasan		89,74	

Hasil kemampuan menyimak siswa yang ditunjukkan dengan kemampuan menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang telah diinformasikan yang disimaknya seperti pada tabulasi 4.4, tampak bahwa secara umum kemampuan siswa dalam menyimak berada pada kondisi yang baik dengan pencapaian rata-rata 69,61. Nilai tertinggi yang dicapai siswa pada siklus II ini adalah 90 dan nilai terendah yang diperoleh siswa hanya 40. Sementara itu diamati dari ketuntasan belajar siswa pada siklus II ini mencapai ketuntasan belajar sebesar 89,74%. Ketuntasan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran sudah tuntas.

#### Hasil Observasi

Berdasarkan data observasi, guru telah menyampaikan penjelasan materi dengan jelas dan relevan dengan fokus pembelajaran siklus II. Guru juga sudah berhasil mengarahkan dan membimbing siswa untuk menuangkan hal-hal yang berkesan menurut apa yang dipikirkan dan dirasakan siswa dalam menyimak.

Berdasarkan data observasi terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran diperoleh persentase aktivitas siswa, seperti tampak pada tabel 5 di bawah ini:

**TABEL 5 . PERSENTASE AKTIVITAS SISWA PADA PEMBELAJARAN SIKLUS II**

Aktivitas Siswa	Persentase Rata-rata (%)
1. Menjawab pertanyaan guru	10 orang (25,64)
2. Mengajukan pendapat atau bertanya	9 orang (23,08)
3. Tampil di depan kelas	5 orang (12,82)
4. Serius menyimak penjelasan guru	23 orang (97,44)
5. Serius mengerjakan tugas	22 orang (94,87)
6. Perilaku yang tidak sesuai dengan KBM	1 orang (2,56)

Berdasarkan tabel 5 proses pembelajaran pada siklus II ini terjadi peningkatan yang signifikan dari siklus sebelumnya. Hampir seluruhnya siswa memperhatikan penjelasan guru dan serius dalam mengerjakan tugas. Siswa telah aktif dalam pembelajaran. Dapat dilihatnya dengan banyaknya siswa yang mau tampil di depan kelas, bertanya ataupun mengemukakan pendapat

Hasil catatan lapangan pembelajaran tindakan kedua dapat dilihat pada tabel 6 di bawah ini:

**TABEL 6. CATATAN LAPANGAN PEMBELAJARAN SIKLUS II**

<b>Catatan Lapangan Pembelajaran Siklus II</b>
1) Siswa antusias untuk mendiskusikan hasil pekerjaan yang telah dikerjakan dengan siswa lainnya di tempatnya masing-masing menjadikan suasana gaduh dalam pembelajaran.
2) Media powerpoint dan LCD Proyektor sebagai media visual pembelajaran Sejarah menjadikan suasana pembelajaran lebih menyegarkan dan menyenangkan.
3) Seluruh siswa serius saat mengerjakan tugasnya untuk menyimak.
4) Sebagian siswa telah berani untuk mengajukan pertanyaan, terutama dalam menanyakan yang berkaitan dengan materi.

Data observasi lainnya menyimpulkan penggunaan media Powerpoint dan LCD Proyektor dalam pembelajaran IPS sudah berhasil menciptakan suasana dan situasi pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga siswa merasa rileks dan termotivasi dalam belajar.

#### **Refleksi**

Setelah pelaksanaan siklus II selesai, peneliti bersama observer melakukan refleksi terhadap pembelajaran siklus II. Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi, catatan lapangan, dan hasil tes kemampuan pemahaman siswa selama tindakan pembelajaran siklus II, peneliti bersama observer mengadakan diskusi untuk mengetahui hal-hal yang harus dipertahankan, ditingkatkan, atau ditinggalkan.

Dari diskusi tersebut dapat disimpulkan bahwa proses tindakan siklus II mengalami peningkatan yang signifikan, artinya segi proses tindakan siklus II berhasil. Terbukti bahwa penggunaan media powerpoint dan LCD Proyektor sudah mampu memancing motivasi siswa dalam pembelajaran Sejarah. Siswa merespon positif untuk menjawab pertanyaan dari guru, mengemukakan pendapat atau pertanyaan, berani tampil di depan untuk membacakan hasil jawabannya, dan penugasan dari guru. Adapun hasil kemampuan hasil belajar siswa yang ditunjukkan dengan kemampuan menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang telah disampaikan melalui media Powerpoint dan LCD Proyektor, secara umum mencapai hasil yang baik. Hal ini tampak dari pencapaian rata-rata 69,61, yang sudah mencapai batas ketuntasan yang telah ditentukan yaitu 60. Ketuntasan belajar siswa sudah mencapai 89,74%, hal ini ditunjukkan dari 24 siswa, 20 siswa sudah mencapai atau melebihi batas ketuntasan yang ditetapkan. Dengan demikian secara umum pembelajaran sudah tuntas.

#### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian pada tahap pelaksanaan tindakan, pada umumnya model pembelajaran yang dikembangkan cukup efektif, efisien, dan relevan untuk mengembangkan kemampuan menyimak siswa. Melihat uraian di atas, dapat diketahui bahwa penelitian yang telah dilakukan cukup efektif, efisien, dan relevan antara komponen-komponen pembelajaran yang dikembangkan, tujuan yang ingin dicapai, dan waktu yang telah direncanakan. Diawali dengan identifikasi permasalahan yang diperoleh dari hasil observasi awal, dilanjutkan dengan implementasinya di lapangan beserta hasil refleksinya pada setiap siklus sudah dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran Sejarah. Perbaikan terhadap model pembelajaran perlu terus dilakukan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Beberapa hal yang harus segera dibenahi pada saat penelitian, yaitu pemilihan media visual yang lebih menarik sehingga mampu memotivasi siswa dalam belajar.

Agar penggunaan media visual sebagai media dan sumber belajar berhasil baik, hendaknya dipersiapkan secara saksama, mulai dari alokasi waktu yang digunakan sampai strategi pelaksanaannya. Persiapan ini bertujuan agar penggunaan media visual sebagai media dalam pembelajaran dapat

menjadikan siswa merasa *fun*, santai, dan jauh dari kebosanan, yang pada akhirnya menimbulkan motivasi siswa untuk menyimak sehingga terhindar dari perilaku siswa yang menyimpang dari KBM.

### Analisis Data Hasil Penelitian

Pada bagian ini peneliti akan menganalisis seluruh hasil penelitian selama dua siklus. Adapun pembahasannya mengacu pada data instrumen, meliputi tingkat keberhasilan belajar siswa yang diwujudkan dengan kemampuan menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang telah dipelajarinya.

### Tingkat Keberhasilan Siswa Menyimak

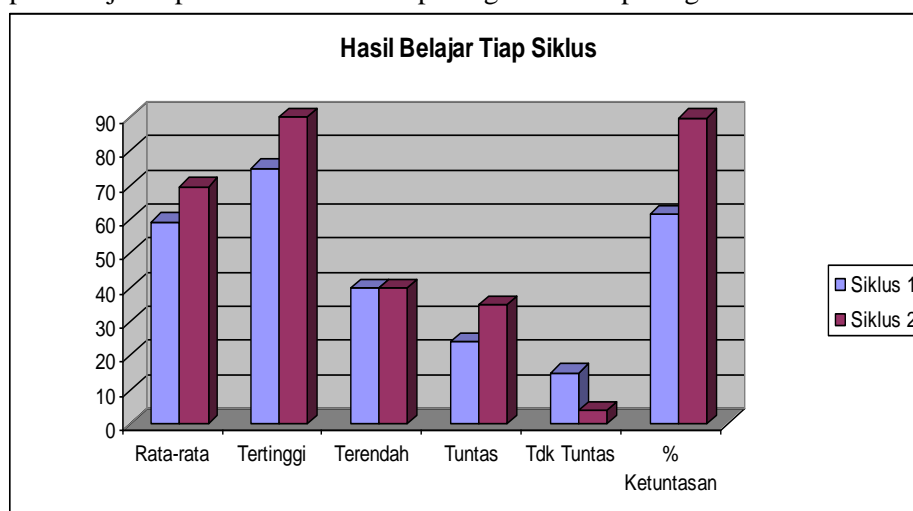
Pembelajaran IPS dalam penelitian ini merupakan pengalaman pertama bagi siswa, walaupun demikian pada pertemuan pertama pada umumnya siswa telah dapat memahami materi dengan cukup baik. Pada pertemuan-pertemuan berikutnya, siswa mengalami kemajuan yang cukup signifikan dalam memahami materi yang dipelajarinya. Untuk mengetahui perkembangan keberhasilan menyimak siswa, peneliti memberikan penilaian tiap siklusnya dengan berpatokan pada kriteria penilaian yang telah ditetapkan. Berikut ini merupakan nilai kemampuan menyimak siswa pada tiap siklusnya.

**TABEL 7. PEROLEHAN NILAI HASIL BELAJAR SETELAH SISWA MELAKUKAN KEGIATAN PEMBELAJARAN PADA TIAP SIKLUS**

No	Nama	Nilai	
		Siklus I	Siklus II
1	Abdillah Saputra	50	60
2	Agust Anas	60	60
3	Ahmad Apriadi	65	75
4	Ahmad Shobirin	65	75
5	Aldi Cristianto	50	50
6	Astri Nadia Sari	70	80
7	Candra Eka Rahayu	75	90
8	Chania Dian A.	70	70
9	Danang Asmara	55	70
10	David Saputra	50	70
11	Dea Nabilla	65	80
12	Dealfy Rangga	45	60
13	Deni Ramadhani	70	70
14	Desnanda Prayogi	45	65
15	Dimas Imam Fauzi	50	65
16	Dina Inayati	60	60
17	Esti Madiyaningsih	70	80
18	Gusti Fauzan	40	60
19	Hartono Yupi Putra	70	80
20	Hari Priantoro	50	50
21	Ilham Setiawan	50	50
22	Karina Melati	75	90
23	M. Fajar	65	65
24	M. Tedi	70	80
	Jumlah	2310	2715
	Rata-rata	59,23	69,61
	Nilai Tertinggi	75	90
	Nilai Terendah	40	40
	Siswa Tuntas	24	35

Siswa Tidak Tuntas	15	4
% Ketuntasan	61,54	89,74

Hasil pembelajaran pada kedua siklus dapat digambarkan pada grafik 1 berikut ini:



**Grafik 1.** Hasil Belajar Tiap Siklus (Sumber: hasil belajar siswa 2016)

Berdasarkan grafik 1 di atas, pada umumnya nilai kemampuan pemahaman siswa dalam setiap pembelajaran mengalami peningkatan, hanya ada beberapa orang siswa yang kemampuannya tetap namun tidak ada yang menurun. Peningkatan terjadi karena tumbuhnya motivasi dan ketertarikan siswa dalam belajar yang berdampak tumbuhnya keseriusan siswa dalam menyimak materi yang disajikan.

Berdasarkan tabel 7 di atas tampak bahwa tingkat pemahaman siswa mengalami peningkatan. Diamati dari pencapaian rata-rata tampak jelas adanya peningkatan dari 59,23 pada siklus I menjadi 69,61 pada siklus kedua. Sementara itu dari pencapaian ketuntasan belajar siswa tampak juga terjadi peningkatan dari 61,54% pada siklus pertama dan menunjukkan pembelajaran belum tuntas menjadi 89,74% siswa telah tuntas pada siklus kedua dan menunjukkan pembelajaran telah tuntas. Terjadinya peningkatan hasil pembelajaran pada pelaksanaan penelitian ini salah satunya disebabkan penggunaan media pembelajaran. Pola pemanfaatan media di luar kelas menurut Arief S. Sadiman (1990:190-197) dapat dibedakan dalam tiga kelompok, yakni kelompok yang terkontrol, tidak terkontrol (bebas), dan jumlah sasarannya.

*Pertama*, pemanfaatan media secara terkontrol, yakni media itu digunakan dalam suatu rangkaian kegiatan yang diatur secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu, seperti pemanfaatannya di dalam kelas dan pada program pendidikan jarak jauh. Hasil belajar melalui pemanfaatan media secara terkontrol ini biasanya dievaluasi secara teratur dengan alat evaluasi yang terukur.

*Kedua*, Pemanfaatan media secara bebas (tidak terkontrol), yakni pemanfaatan tanpa ada kontrol atau pengawasan, seperti media-media yang dimanfaatkan masyarakat secara luas dengan cara membeli.

*Ketiga*, pemanfaatan media dilihat dari jumlah penggunaannya, yakni secara perorangan, kelompok, dan massal. Pemanfaatan media secara perorangan biasanya dilengkapi dengan petunjuk penggunaannya, sehingga pengguna dapat memanfaatkannya secara mandiri, seperti modul. Pemanfaatan media secara kelompok, baik kelompok kecil (2 s.d 8 orang) maupun kelompok besar (9 s.d 40 orang).

Media untuk kelompok ini biasanya dilengkapi buku petunjuk bagi pemimpin kelompoknya. Setelah atau sebelum memanfaatkan media, kelompok dapat melakukan diskusi. Terakhir, media yang dimanfaatkan secara massal (mulai puluhan, ratusan, hingga ribuan orang). Media untuk massal ini biasanya disalurkan melalui pemancar, seperti radio dan televisi. Sebelum memanfaatkan media ini, peserta diberi bahan tercetak yang memuat tujuan pembelajaran, garis besar isi, petunjuk tindak lanjut, dan bahan dari sumber lain untuk pendalaman pemahaman.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran menyimak dengan menggunakan media *visual*, diambil simpulan sebagai berikut ini.

Proses pelaksanaan pembelajaran IPS dengan menggunakan media *visual* dilakukan dalam dua bentuk media yaitu pada siklus 1 menggunakan *power point*. Penggunaan media *visual* ini telah memunculkan beberapa perilaku belajar siswa yang lebih baik. Perilaku tersebut berupa aktivitas siswa yang aktif dalam belajar, seperti siswa yang aktif bertanya, mengemukakan pendapat, dan berani tampil di depan. Siswa juga merasa senang dan berkesan positif dengan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Pelaksanaan pembelajaran Sejarah dengan menggunakan media *visual* sebagai media pembelajaran dilaksanakan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Guru terlebih dahulu menjelaskan mengenai tujuan pembelajaran dan strategi pembelajaran yang akan dilakukan.
- b) Melakukan apersepsi untuk menghimpun perhatian dan mempersiapkan siswa dalam belajar.
- c) Siswa memperhatikan penyampaian materi melalui tayangan media *visual* baik dalam bentuk *power point*.
- d) Siswa mendiskusikan materi yang telah dipelajarinya.
- e) Evaluasi

Hasil kemampuan pemahaman siswa dalam belajar IPS yang diukur dengan hasil jawaban siswa terhadap pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang telah disampaikan dari setiap siklusnya mengalami peningkatan. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan rata-rata nilai siswa. Pada siklus I rata-rata siswa mencapai 59,23; pada siklus II mencapai 69,61. Di samping itu dilihat dari ketuntasan belajar siswa juga terjadi peningkatan dari 61,54% pada siklus 1 meningkat jadi 89,74% pada siklus ke 2 yang sekaligus menunjukkan bahwa pembelajaran telah tuntas.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti laksanakan dapat dikemukakan saran yang bermanfaat bagi peneliti, selanjutnya guru dan sekolah sebagai berikut : 1) Agar penggunaan media *visual* baik dalam bentuk *power point* sebagai media dan sumber belajar berhasil baik, hendaknya dipersiapkan secara saksama, mulai dari mendesain tampilan *power point* yang selektif, bervariasi, dan menarik, alokasi waktu yang digunakan, sampai strategi pelaksanaannya. Persiapan ini bertujuan agar penggunaan *power point* sebagai media dalam pembelajaran dapat menjadikan siswa merasa menyenangkan, santai, dan jauh dari kebosanan (PAIKEM), yang pada akhirnya menimbulkan motivasi siswa untuk menyimak sehingga terhindar dari perilaku siswa yang menyimpang dari kegiatan belajar mengajar. 2) Sesuai dengan penelitian ini, peneliti menyarankan kepada para pengajar pelajaran IPS khususnya untuk memanfaatkan berbagai media. Dalam hal ini menggunakan media *visual* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al Muchtar, S. 1991. *Pengembangan Kemampuan Berpikir dan Nilai dalam Pendidikan IPS*. Disertasi. Bandung: PPS IKIP Bandung.
- Al Muchtar, S. 2002. *Analisis Pembaharuan Kurikulum Pendidikan IPS*. Makalah pada Seminar Nasional dan Musda I HISPISI Jawa Barat, UPI Bandung, 31 Oktober 2002.
- Agung, Iskandar. 2012. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas bagi Guru*, Jakarta: Penerbit Bestari Buana Murni, 2012.
- Arsyad, Azhar. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Association for Educational Communication and Technology*. 1977. *The Definition of Educational Technology*. Washington, DC: AECT.
- Awan Mutakin. 1998. *Model Pembelajaran IPS*. Jakarta: P3MTK-Ditjen Dikti
- Badrika, I Wayan. 2006. *Sejarah Untuk SMA Kelas XII*. Jakarta. Penerbit Erlangga. JAKARTA
- Dahar, Ratna Wilis. 2002. *Teori-teori Belajar*. Jakarta: Erlangga.
- Dimiyati & Mudjiono. 1994. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Mata Pelajaran Sejarah Kelas 3 SMA*. Jakarta: Depdiknas.
- Hamalik, O., 1989. *Media Pendidikan*. Bandung: Alumi.
- Nasution .1997. *Metode Penelitian Naturalistik0Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Purwadarminta.1984. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.
- Rumampuk. 1988. *Media Instruksional IPS*. Jakarta: P2LPTK-Ditjen Dikti
- Sadiman. 1984. *Media Pendidikan; Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Somantri. 2001. *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*, Rosda, Bandung.
- Suryabrata. 1984. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Surya. 2003. *Ilmu Pendidikan IPS*. Jakarta. Penerbit Erlangga. Jakarta
- Wiriadmadja. 2005. *Metode Penelitian Tindakan Kelas untuk Meningkatkan Kinerja Guru dan Dosen*. Bandung: PPS UPI dan Remaja Rosdakarya